

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya yayasan telah ada dan dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Bentuk organisasi nirlaba atau yayasan berbeda dengan organisasi bisnis. Pada prinsipnya organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar terdapat pada bagaimana cara organisasi tersebut mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan.

Saat ini tidak banyak organisasi nirlaba seperti yayasan membiayai sendiri kegiatan operasionalnya sebagai entitas yang akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*Going Concern*). Namun tetap pada landasan utama, kegiatan organisasi nirlaba tidak berorientasi terhadap laba. Ada beberapa macam contoh dari organisasi nirlaba antara lain adalah gereja, masjid, lembaga swadaya masyarakat (LSM), yayasan, partai politik, dan lembaga zakat. Kegiatan kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh organisasi nirlaba lebih utamanya yayasan antara lain adalah memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat umum, memberikan beasiswa pada anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, membantu para korban bencana, dan lain sebagainya.

Pengawasan atas yayasan dilakukan bersama sama dengan masyarakat, yang mana masyarakat berperan sebagai *stakeholders*. Karena itu transparansi keuangan dalam bentuk publikasi laporan keuangan kepada masyarakat luas menjadi salah satu kewajiban yang menjadi prioritas utama yang diatur. Umumnya organisasi nirlaba dituntut untuk senantiasa menyiapkan rencana serta program program dan penganggarnya secara berkesinambungan. Rencana program dan rencana penganggaran tersebutlah yang akan dituntut akuntabilitas serta transparansi yang memadai. Bendahara maupun staff keuangan organisasi nirlaba biasanya adalah seseorang yang mempunyai pengalaman di bidang akuntansi bisnis, tetapi tidak memiliki keterampilan khusus dalam akuntansi sosial, sehingga organisasi nirlaba disarankan dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Meskipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi dengan laba, akan tetapi bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansinya, yaitu mulai dari mengentri data, pengakuan transaksi, penjurnalan, selanjutnya dengan mencatat transaksi kedalam buku besar dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan laporan laporan keuangan. Suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternatif yang disebut akuntansi.

Laporan keuangan penting bagi organisasi nirlaba. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh manajemen. Laporan keuangan sebagai alat pengendalian dan pengevaluasian kinerja manajerial dan organisasi (Mahsun, dkk 2013:188). Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan, kualitasnya harus memenuhi kriteria dasar relevan. Laporan keuangan organisasi nirlaba sebagai informasi akuntansi bagi para pengguna baik dari pihak eksternal dan internal, seperti donatur, yayasan, kreditur, anggota organisasi, pihak-pihak lainnya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tahun 2014 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan keuangan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2014:45.1).

Informasi perhitungan laporan keuangan yayasan harus dilakukan dengan benar. Untuk itu diperlukan adanya penyesuaian sejumlah rekening rekening pada laporan keuangan karena tidak semua metode akuntansi dipakai sesuai prinsip syariah Islam. Terutama berpegang teguh, sesuai aturan pelaporan keuangan yang terdapat dalam PSAK No. 45. Karena penyajian laporan keuangan dengan standar ini membuat laporan keuangan menjadi lebih akuntabel dan transparansi bagi pengguna, sehingga para pengguna dapat melihat program serta anggaran yang telah digunakan sebagai bukti pertanggung jawaban atas dana dari para donatur.

Namun pada kenyataannya tidak sedikit dan banyak organisasi yang masih belum menggunakan pedoman yang telah ada dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangannya masih sederhana karena organisasi tersebut tidak menerapkan pedoman yang telah ada dalam membuat laporan keuangan sehingga tidak lengkap seperti yang seharusnya yang digunakan pada organisasi sektor publik pada umumnya. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuan dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Bastian, 2007:1).

Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub merupakan contoh dari organisasi nirlaba, karena organisasi nirlaba sendiri adalah organisasi yang dalam operasionalnya tidak mementingkan dan mengambil keuntungan. Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub beralamatkan di surabaya lebih tepatnya di Jl. Menanggal IV Gang Moris No.7, RT 003 RW003, Gayungan Surabaya. Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub didirikan sejak 38 tahun yang lalu. Didirikan oleh seseorang kyai yang bernama KH. Abdul Qahar Mudzakir. Gedung yang ditempati oleh anak asuhnya adalah gedung milik sendiri. Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub bergerak di bidang sosial menangani dan menampung anak-anak yatim piatu, kaum dhuafa, dan keluarga *broken home* dan membantu anak-anak yang kurang mampu untuk bersekolah. Biaya yang digunakan dalam kegiatannya adalah dari dana donatur Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub. Donatur di sini ada dua macam yaitu donatur tetap dan donatur tidak tetap. Donatur tetap adalah donatur yang memberikan sumbangan setiap bulan. Donatur tidak tetap adalah donatur yang tidak tentu dalam memberikan sumbangan kepada Yayasan Pantti Asuhan Bani Yaqub.

Yayasan Panti Asuhan Bani Yaquub juga melakukan pencatatan pelaporan keuangan. Pencatatan dilakukan setahun sekali. Namun dalam pencatatan pelaporan keuangannya masih belum menggunakan pedoman PSAK No. 45 Tahun 2014. Yayasan Panti Asuhan Bani Yaquub hanya membuat laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan kurang akuntabel. Sehingga berdasarkan uraian tersebut di atas, maka saya sebagai penulis menyimpulkan membuat tulisan yang berjudul “ PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NO. 45 PADA YAYASAN PANTI ASUHAN BANI YAQUB SURABAYA”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di dalam organisasi nirlaba yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah: Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Bani Yaquub Surabaya berdasarkan PSAK No. 45 ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui apakah penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Bani Yaquub Surabaya sesuai dengan PSAK No. 45

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Yayasan Panti Asuhan Bani Yaqub

Manfaat daripada penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Bani Yaqub. Selain itu landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menjadi kontribusi bagi pihak pengurus yayasan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman PSAK No. 45 .

2. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah referensi yang dapat berguna bagi kepentingan Universitas Bhayangkara serta dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian pada entitas nirlaba.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi penulis adalah menambah wawasan bagi penulis tentang laporan keuangan entitas nirlaba dan mendapat informasi tentang Yayasan Panti Asuhan Bani Yaqub, melatih kelancaran berbicara dan berinteraksi dengan sesama serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Bhayangkara dan sebagai saran dalam mempraktikkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Konseptual, *Research Question* dan Model Analisis serta Desain Studi Kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Kerangka Proses Berfikir, Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Batasan dan Asumsi Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, Data dan Hasil Analisis, dan Interpretasi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari hasil analisis, dan saran atas simpulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA